

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi yang mengenai saluran pernafasan bawah dengan tanda dan gejala seperti batuk dan sesak nafas. Hal ini diakibatkan oleh adanya agen infeksius seperti virus, bakteri, mycoplasma (fungsi), dan aspirasi substansi asing yang berupa eksudat (cairan) dan konsolidasi (bercak barawan) pada paru-paru (Khasanah, 2017). Pneumonia adalah penyakit infeksi akut yang mengenai jaringan (paru-paru) tepatnya di alveoli yang disebabkan oleh beberapa mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur maupun mikroorganisme lainnya (Kemenkes RI, 2019). Pasien pneumonia dapat mengalami penurunan saturasi oksigen.

Saturasi oksigen adalah ukuran seberapa banyak prosentase oksigen yang mampu dibawa oleh hemoglobin. Saturasi oksigen adalah presentasi hemoglobin yang berikatan dengan oksigen dalam arteri. Nilai saturasi oksigen penting untuk dipantau karena dapat menunjukkan adekuat oksigenasi atau perfusi jaringan pasien dan menurunnya saturasi oksigen akan menyebabkan kegagalan dalam tranfortasi oksigen, karena oksigen dalam tubuh sebagian besar terikat oleh hemoglobin dan terlarut dalam plasma darah jumlah kecil. Nilai normal saturasi oksigen adalah 95% sampai 100%, nilai saturasi oksigen di bawah 85% menandakan bahwa jaringan tidak mendapat cukup oksigen sehingga pasien membutuhkan evaluasi lebih lanjut dan nilai saturasi oksigen rendah < 70% merupakan kondisi yang membahayakan jiwa pasien (Andriani & Hartono, 2017)

World Health Organization (WHO) menyebut Pneumonia sebagai pembunuh anak-anak terkemuka di seluruh dunia, karena Pneumonia adalah pembunuh utama balita di dunia, lebih banyak dibandingkan dengan pneumonia di bandingkan hasil tahun 2013. Berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan jumlah orang yang terkena penyakit ini pada 2013 sekitar 1,6% dan mengalami kenaikan 4% pada tahun 2018. Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 6% di bandingkan tahun 2013 (Kementerian Kesehatan RI, 2014)

Kasus pneumonia merupakan penyebab kematian nomor 2 setelah diare pada balita di Indonesia. Sekitar ada 450.000 kasus pneumonia setiap tahunnya. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan prevalensi pneumonia naik menjadi 2% dari 1,8% pada Tahun 2013. Berdasarkan tahun 2015 jumlah kasus penderita pneumonia di Indonesia mencapai 554,650 jiwa, berikutnya pada tahun 2016 jumlah kasus penderita pneumonia di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 568,146 jiwa, pada tahun 2017 jumlah angka kematian mencapai 43,764 jiwa sedangkan pada tahun 2018 jumlah kasus penderita pneumonia di Indonesia mencapai 478,078 jiwa. Selain itu di Indonesia sendiri juga terdapat cukup banyak jumlah angka kematian yang disebabkan oleh pneumonia dan tersebar dari berbagai kalangan usia. Tingginya jumlah kasus penderita dan kematian yang disebabkan oleh pneumonia di Indonesia ini menandakan bahwa pendeteksian dan penanganan pneumonia di Indonesia harus ditinjau dengan serius. (Widiarto et al., 2021)

Bakteri sebagai penyebab 60% kasus pneumonia di Negara berkembang , sementara di Negara maju umumnya di sebabkan 0% virus. Dapat dilihat pada kasus penemuan pneumonia paling tinggi di Provinsi Bali terjadi pada tahun 2016

dengan jumlah 6.955 balita dan kasus terendah pada tahun 2015 dengan jumlah sebesar 2.350 balita. Penyebab kematian balita di Provinsi Bali tahun 2018 masih didominasi oleh pneumonia dengan persentase sebesar 8,5%; diare sebesar 2,1% dan selebihnya dari penyebab lain . (Dinkes, 2018)

Hasil data yang didapatkan pada tingkat kabupaten/kota dapat dilihat yang penemuannya tertinggi adalah Kabupaten Klungkung yaitu 128,9%. Sedangkan kabupaten dengan penemuan terendah adalah Bangli sebesar 17,9% . Berikut merupakan cakupan penemuan penderita pneumonia pada balita di Kabupaten Tabanan tahun 2021. cakupan penemuan pneumonia pada balita di Kabupaten Tabanan mencapai 33,5%. Puskesmas dengan cakupan penemuan pneumonia tertinggi adalah Puskesmas Penebel II sebesar 120,0%, sedangkan cakupan penemuan pneumonia terendah adalah Puskesmas Tabanan III, Selemadeg Barat, Selemadeg Timur, Pupuan I, Pupuan II dengan tidak ditemukannya kasus pneumonia. (Profil Kesehatan Kabupaten Tabanan , 2021)

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Tabanan tanggal 7 februari 2023 didapatkan data kasus yang mengalami pneumonia dari 2018-2022 terus meningkat. Tahun 2018 sebanyak 177 kasus , tahun 2019 sebanyak 152 kasus , tahun 2020 sebanyak 77 kasus , tahun 2021 sebanyak 78 kasus , tahun 2022 sebanyak 178 kasus.

Berdasarkan uraian masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Saturasi Oksigen Pasien Pneumonia Pada Anak di Rumah Sakit Umum Tabanan Tahun 2023?”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Saturasi Oksigen Pasien Pneumonia Pada Anak Di Rumah Sakit Umum Tabanan Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui gambaran saturasi oksigen dengan pneumonia pada anak di Rumah Sakit Umum Tabanan Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian bertujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi Saturasi Oksigen pada anak Pneumonia di UGD Rumah Sakit Tabanan.
- b. Mengidentifikasi Saturasi Oksigen pada anak Pneumonia setelah 24 jam rawat inap di Rumah Sakit Tabanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya bagi perawat sebagai bahan pengembangan upaya preventif dan promotif terkait dengan perkembangan saturasi oksigen yang optimal dan meminimalisir terjadinya komplikasi pada Pneumonia.

2. Manfaat pengembangan IPTEK Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai saturasi oksigen dan menambah bahan referensi bagi mahasiswa, dosen, maupun profesi

mengenai gambaran saturasi oksigen pada pasien Pneumonia sehingga mampu mengoptimalkan dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat terutama pada penderita pneumonia.

3. Manfaat peneliti untuk pengembangan lebih lanjut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar sebagai bahan melakukan penelitian kembali terkait saturasi oksigen pada penderita pneumonia agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi saturasi oksigen pada Pneumonia